

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dan sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Di Indonesia masalah pendidikan menjadi hal yang utama bahkan mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru agar pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia. Hal ini terbukti dengan kerasnya usaha pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena lewat pendidikan seseorang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dan meraih masa depan yang diinginkan.

Upaya membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan didasarkan atas asumsi potensi manusia yang perlu digali dan dikembangkan secara optimal dan sistematis melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Depdiknas adalah:

“Tujuan nasional pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas,2004)”.

Salah satu cara untuk meningkatkan wawasan adalah melalui jalan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang telah digariskan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (RI, 2003:30)”.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini terbukti bahwa jenjang pendidikan SMP, SMA bahkan perguruan tinggi mempelajari ilmu ekonomi. Pada umumnya guru sangat menyadari bahwa pelajaran ekonomi sering dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena terlalu banyak menghafal materi. Bahkan dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan dan menganggap mudah pelajaran ini.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang menarik dan tidak

membosankan. “Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih” (Rohani, 2004:6).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 1 November 2010 pukul 14.20 s/d 15.00 WIB di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta kelas IX B, terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, hanya ada 2 siswa (7,4%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 3 siswa (11,1%) yang berani mengemukakan idenya saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya 3 siswa (11,1%), itupun didominasi oleh siswa yang mendapatkan peringkat dikelas.

Dalam proses pembelajaran mereka lebih senang memfokuskan diri pada urusan yang lain, misalnya mengobrol dengan teman sebangku, mencorat-coret buku sambil melayangkan pikiran mereka ke dunia fantasi, bahkan ada yang menjahili teman mereka sendiri. Keadaan ini diperparah oleh kurangnya ketegasan guru dalam menegur siswa untuk memperhatikan pelajaran. Guru kadang merasa kewalahan mengatasi kegaduhan yang terjadi dikelas IX B ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena kelas IX B adalah kelas laki-laki (semuanya berjenis kelamin laki-laki), sehingga siswa sangat nakal dan sulit diatur.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi diatas, maka peneliti berusaha untuk mencari alternatif metode pembelajaran yang lain yang mampu menarik

perhatian siswa dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu harus diadakan penelitian tindakan kelas untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

Metode pembelajarn *Card Sort* adalah sebuah metode yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran karena metode ini berhubungan dengan gerak fisik dan kekuatan otak untuk berfikir. Menurut Zaini, dkk (2002:53) *Card Sort* artinya "Sortir kartu", yang dimaksud sortir kartu adalah mencocokkan atau menyamakan antara kartu yang sudah ditentukan dan siswa mencari pasangannya masing-masing. Untuk menentukan kartu yang sama maka siswa harus bekerja dan mencari kartu yang sama dengan temannya yang lain sampai ketemu.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dengan judul: "**Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 8 tahun ajaran 2010/2011.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul permasalahan antara lain :

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses penyampaian materi. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah , padahal siswa banyak yang merasa bosan dengan metode ini.
2. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari pasifnya siswa ketika proses pembelajaran. Hanya ada 2 siswa (7,4%) yang aktif bertanya, 3 siswa (11,1%) yang berani mengemukakan idenya didepan kelas, 3 siswa (11,1%) yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, oleh karena itu perlu adanya suatu pembatasan masalah, sehingga yang diteliti akan lebih jelas dan kesalahpahaman bisa lebih dihindari. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya metode pembelajaran *Card Sort*.

2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi hanya dibatasi pada keaktifan bertanya, keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan mencari pasangan dan keaktifan mempresentasikan materi.
3. Metode pembelajaran *Card Sort* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Apakah penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 8 tahun ajaran 2010/2011".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah

yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada siswa kelas IX B SMP Muhammadiyah 8 tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran materi ekonomi.
- 2) Untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Untuk pengembangan materi pelajaran ekonomi yang sudah ada dengan inovasi baru sesuai dengan kemajuan zaman.
- 2) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.

3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.

c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru terutama guru ekonomi.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.